

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang terkenal akan keanekaragaman alamnya yang melimpah, salah satunya yaitu keanekaragaman jenis burung. Terdapat lebih dari 1598 spesies burung yang dapat ditemukan di berbagai wilayah Indonesia, hal tersebut menjadikan Indonesia sebagai negara dengan kekayaan burung tertinggi nomor empat di dunia setelah Kolombia, Brazil, dan Peru (Sukmantoro dkk., 2007).

Burung di Indonesia dibagi ke dalam beberapa kategori, salah satunya yaitu burung pemangsa (raptor). Burung pemangsa (raptor) memiliki fungsi ekologis sebagai spesies ‘payung’ (*umbrella species*) yaitu spesies yang daerah jelajahnya sangat luas, bahkan beberapa dinyatakan sebagai spesies ‘kunci’ (*key species*) yaitu spesies yang memiliki dampak besar pada lingkungan dan sangat berpengaruh terhadap ekosistem (Withaningsih dkk, 2017). Burung elang merupakan salah satu burung pemangsa yang distribusinya tersebar di wilayah Indonesia. Burung elang sering kali didefinisikan sebagai raptor (*birds of prey*) karena sifat alaminya sebagai hewan pemakan daging. Di dalam ekosistem, burung elang menempati posisi sebagai *top predator*, di mana mereka memegang peranan penting sebagai hewan pengontrol populasi mangsanya. Kepekaannya terhadap lingkungan juga menjadikan mereka sebagai salah satu indikator penentu lingkungan yang sehat (Syari’ati dkk., 2015).

Elang Jawa (*Nisaetus bartelsi*) merupakan salah satu burung pemangsa endemik di Pulau Jawa. Elang Jawa termasuk ke dalam salah satu predator teratas (*top predator*) dalam siklus rantai makanan pada ekosistem hutan tropis di Pulau Jawa. Keberadaan Elang Jawa di alam sangat memengaruhi keberlangsungan ekosistem, yakni ketika populasi Elang Jawa terganggu, rantai dan jaring makanan pada ekosistem tersebut juga akan terganggu (Yuliamalia dkk., 2021). Maraknya *trend* memelihara satwa liar, perburuan, perdagangan satwa *illegal*, dan degradasi habitat yang terus meluas menjadikan Elang Jawa sebagai salah satu satwa yang terancam punah dan dilindungi oleh pemerintah Indonesia.